



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

4%

SIMILARITY INDEX

Submission author: Rina Juwita
Assignment title: Tulisan 1
Submission title: Asian Games
File name: pdf_Asian_Games.pdf
File size: 85.29K
Page count: 3
Word count: 937
Character count: 5,961
Submission date: 17-Feb-2021 11:20AM (UTC+0700)
Submission ID: 1511273028

Asian Games: Politik Olahraga yang Menyatukan Perbedaan

Oleh: Rina Juwita

Oleh: Rina Juwita

ADVERTISEMENT

PROKAL.CO

Di tahun politik sekarang ini yang acap kali memecah belah masyarakat Indonesia, pelaksanaan Asian Games di Jakarta-Palembang merupakan pengikat hubungan penting yang menyatukan banyak pihak, baik itu antarnegara di Benua Asia maupun di dalam negeri sendiri. Asian Games yang kali ini bertema "Indonesia Emas" menawarkan kesempatan bagi banyak pihak yang terbelah karena afiliasi politik dan interpretasi religius untuk memenuhi stadion atau lapangan pertandingan untuk menyemangati tim dan pemain andalannya, untuk bersenang-senang sekaligus membangun kebersamaan.

Seperti pada acara seremoni pembukaan yang spektakuler 18 Agustus lalu di Gelora Bung Karno, yang oleh media luar dinyatakan setara dengan olimpiade. Kita melihat bagaimana luar biasanya kekuatan olahraga mempersatukan atlet dari Korea Utara dan Korea Selatan berjalan bersama di bawah bendera Semenanjung Korea. Kedua negara bersatu, berjuang, berusaha merebut medali dalam olahraga basket, kano, dan dayung.

Selain itu, selawat dan doa juga mengalir demi mendoakan Jonatan Christie meraih emas di tunggal putra bulu tangkis yang merupakan salah satu cabang bergengsi. Puncaknya adalah ketika Hanifan Yudani, salah satu peraih emas olahraga pencak silat berhasil menyatukan Joko Widodo dan Prabowo Subianto, dua kandidat pemilihan presiden dalam sebuah pelukan. Begitu banyak hal yang menyentuh kita dan menunjukkan bagaimana olahraga menjadi jembatan yang menghubungkan perbedaan yang akhir-akhir ini bergulat dalam friksi-friksi kebinekaannya.

ADVERTISEMENT

Dunia memang merupakan tempat yang terpecah-pecah. Selalu ada konflik antarnegara satu dengan negara lainnya, sebagaimana internal kita sendiri yang hidup dengan berbagai keyakinan dan nilai. Namun, sepanjang sejarah juga memperlihatkan bagaimana manusia dengan sedikit kesamaan yang dimilikinya dapat berkumpul bersama sebagai fans dan sebagai pemain, serta mengenyampingkan perbedaan demi meraih medali untuk kemenangan bangsa.

Peran olahraga dalam meredakan konflik dapat ditelusuri ke belakang saat pertama kali olimpiade dilaksanakan. Pada abad ke-9 SM, Oracle dari Delphi menyatakan kepada Iphitos, raja dari Elis untuk melaksanakan kompetisi olahraga damai untuk mengakhiri konflik bersenjata yang melanda Yunani pada masa itu. Iphitos kemudian mengumpulkan dukungan dari raja-raja lainnya dan memulai tradisi olimpiade gencatan senjata, di mana semua konflik regional akan berhenti selama tujuh hari sebelum dan sesudah pertandingan setiap empat tahun sekali sehingga para atlet, keluarganya, dan masyarakat lainnya dapat bepergian ke dan